

Pendampingan Pembuatan *Mind Mapping* Dalam Edukasi Pencegahan Stunting

Dera Damayanti^{1*}, Nanik Lestariningsih²,

^{1,2}Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

*Corresponding author Email: deradamayanti2003@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu berkualitas, di mana guru sebagai pendidik profesional memegang tanggung jawab utama dalam proses ini. Kompetensi guru, termasuk kepribadian, profesionalisme, pedagogis, dan sosial, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Metode pada penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap kegiatan. Metode pembelajaran yang inovatif, seperti *mind mapping*, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, termasuk pencegahan stunting yang disebabkan oleh kurangnya nutrisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pengajaran dapat membantu siswa menyerap informasi dengan lebih baik dan meningkatkan minat belajar mereka. Melalui kegiatan pendampingan di sekolah, siswa diajarkan untuk membuat ringkasan materi menggunakan materi ini, yang terbukti meningkatkan pemahaman mereka tentang pencegahan stunting, hasil menunjukkan bahwa siswa antusias dan mampu membuat *mind mapping* sebagai ringkasan materi, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Kata kunci –Pendampingan, *Mind Mapping*, Stunting

Abstract

Recent research emphasizes the crucial role of education in shaping quality individuals, with teachers as professional educators holding primary responsibility in this process. Teacher competencies, including personality, professionalism, pedagogical skills, and social abilities, are vital for creating an effective learning environment. The study outlines a two-stage methodology: preparation and activity stages. Innovative teaching methods, such as *mind mapping*, have been shown to enhance students' understanding of material, particularly in preventing stunting caused by nutritional deficiencies. The findings indicate that using *mind mapping* in instruction helps students absorb information more effectively and increases their interest in learning. Through school mentoring activities, students were taught to create summaries using this material, which significantly improved their understanding of stunting prevention. Results showed that students were enthusiastic and capable of creating *mind maps* as summaries, contributing to an overall improvement in learning outcomes. In summary, the integration of innovative teaching strategies like *mind mapping* not only aids comprehension but also fosters student engagement and motivation in the learning process.

Keywords –Accompaniment, *Mind Mapping*, Stunting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh semua individu. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang memiliki karakter dan berkualitas sehingga setiap individu mempunyai pemikiran serta pandangan yang sangat luas tentang cinta-cita dan masa depan ingin dicapai. Di dunia pendidikan yang paling berjasa adalah seorang pendidik yaitu seorang guru (Puteri, 2024). Tanpa seorang guru maka pendidikan tidak akan berjalan. Maka oleh sebab itu, sebaik apapun pendidikan yang di rancang, apabila dilaksanakan tanpa guru yang profesional maka sebuah pendidikan itu akan sia-sia (Sulaiman, 2022). Guru adalah sebuah profesi atau suatu keahlian

yang tidak dapat dikerjakan oleh sebarang orang, guru merupakan pendidik profesional dengan kewajiban utama yaitu mendidik dan mengajar serta membimbing juga mendampingi peserta didik (Ismail, 2023)

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi keguruan yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogis dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan seorang guru. Hal ini juga merupakan salah satu tuntutan pemerintah sesuai dengan peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi NO 16 THN 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. (Lestariningsih, 2024).

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan suasana ruang belajar mengajar seaktif mungkin. Hal ini bertujuan agar peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik. (Lamongan, 2023) Belajar erat kaitannya dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan pokok yang harus diketahui oleh setiap individu dalam mencari ilmu. Jika materi pembelajaran disampaikan dengan baik maka setiap individu akan senang dengan pembelajaran tersebut. sebuah materi pembelajaran agar mudah dicerna oleh peserta didik maka dibutuhkan kaidah. Salah satu kaidah agar materi dapat tersampaikan adalah dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan *Mind Mapping*.

Mind Mapping adalah alat pikir organisasional yang merupakan metode yang mudah dengan cara mencatat secara kreatif, efektif dan secara alami "memetakan" pikiran-pikiran kita. Menurut (Blegur, (2022). Pembelajaran Peta Pikir (Mind Mapping) di Taman Baca OKL Street Library Desa Railor Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. *JATIEMAS*, 6 (1), 2022) *mind mapping* dapat mempermudah otak untuk memahami dan menyerap sebuah informasi yang mana cara kerjanya mirip seperti kerja otak dan dapat membuat koneksi dalam otak sehingga mampu mempermudah pemahaman. Dengan metode ini para peserta didik akan terbantu dalam mempermudah mengingat materi pembelajaran (Husni, 2023). Salah satu materi pembelajaran yang dapat diterapkan menggunakan metode *mind mapping* yaitu pertumbuhan dan perkembangan manusia (pencegahan *stunting*).

Stunting disebabkan akibat kurangnya asupan nutrisi pada ibu hamil, masih rendahnya IMD, pemberian ASI eksklusif, dan belum sesuainya pemenuhan kebutuhan gizi setelah bayi berumur 6 bulan (RI, 2018). Orang tua adalah salah satu pihak dalam keluarga yang berperan aktif dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Oleh sebab itu orang tua dituntut mampu memahami tahap perkembangan anak sejak kehamilan (Aanastasia, 2022)

Pada penelitian ini, *mind mapping* digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pencegahan *stunting*. Metode ini digunakan sebagai pengesimilasi informasi baru, untuk berpikir dan mengembangkan skema konseptual.

Terdapat 7 langkah dalam membuat *mind mapping* yaitu membuat ide sentral dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakan mendatar, menggunakan gambar dan foto untuk ide sentral, menggunakan warna, menghubungkan setiap cabang utama menuju gambar pusat (ide sentral), buatlah garis hubungan yang melengkung seperti cabang-cabang, bukan garis lurus menggunakan kata kunci dan menggunakan gambar

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode *mind mapping* sebagai salah satu edukasi dalam pencegahan *stunting*.

METODE

Kegiatan pendampingan di dilaksanakan di salah satu sekolah yang berada di Kota Palangka Raya yang diikuti oleh 32 peserta didik. Pada kegiatan ini, sasaran utamanya adalah peserta didik kelas IX pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah (1) tahap persiapan, (2) tahap kegiatan. Adapun target indikator keberhasilan dalam kegiatan pendampingan ini yaitu peserta didik mampu mendesain semenarik mungkin ringkasan terkait bagaimana pencegahan dari *stunting*, dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam menimba ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini terdiri dari 3 pertemuan pada pelajaran IPA. Adapun kegiatan yang pendampingan ini yaitu tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu merencanakan kegiatan, merencanakan media, dan merencanakan sasaran yang ingin dicapai.

Kegiatan pertama, yaitu memberikan informasi kepada peserta didik terkait tujuan pelaksanaan kegiatan. Guru menyampaikan informasi tentang Stunting kepada peserta didik dan bagaimana cara pencegahannya. **Kegiatan kedua**, yaitu memberikan pengenalan kepada peserta didik tentang metode mind mapping dan bagaimana cara pembuatannya. Guru memberikan contoh mind mapping melalui LCD dan power point sebagai bahan penunjang dalam proses pendampingan agar peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik fokus mendengarkan penyampaian yang dilakukan oleh guru dan diberikan kesempatan untuk bertanya. **Kegiatan ketiga**, pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat ringkasan materi dengan menggunakan mind mapping. Pada pembuatan mind mapping guru memberikan alat yang digunakan seperti kertas polio, pensil, pewarna, lem kertas, dan gunting. Peserta didik dibebaskan berkreasi semenarik mungkin dalam membuat mind mapping tersebut selama 2JP. Guru memberikan pengarah kepada peserta didik yang masih bingung membuat mind mapping dalam bentuk apa.



Gambar 1.
Foto penyampaian materi kegiatan pelatihan



Gambar 2.
Foto Kegiatan Guru Melaksanakan



Gambar 3.

Foto Kegiatan Pendampingan

Mind mapping adalah salah satu konsep belajar yang paling revolusioner pada dunia pendidikan. *Mind mapping* juga sebuah cara yang digunakan untuk memanfaatkan keseluruhan fungsi otak dengan menggunakan citra visual dan grafis sebagai pembentuk suatu kesan (Pratiwi, 2019). Dengan pendampingan dalam pembuatan *mind mapping* mampu memberikan kebebasan peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya. *Mind mapping* juga dapat diterapkan pada aspek kehidupan yang mana mampu meningkatkan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan cara kerja manusia dalam berpikir. Manusia lahir dengan jutaan kali lebih canggi dari komputer, menurut Toni Buzan *mind mapping* dapat dikaitkan dengan teori *radiant thinking* pada otak manusia. *Radiant thinking* merupakan cara berpikir yang mirip dengan kerja sel otak yang mana saling terhubung antara satu sama lainnya (Swadarma, 2013). Sedangkan menurut Carolinne Edward *mind mapping* adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk menyimpan, memasukan dan mengeluarkan data dari atau ke otak (Husni, 2023)

Dengan demikian upaya pendampingan pembuatan *mind mapping* sebagai edukasi pencegahan stunting dapat membantu pengetahuan peserta didik dalam mengetahui bagaimana cara mencegah *stunting*. *Stunting* merupakan masalah kekurangan gizi yang masih banyak terjadi di Indonesia Berdasarkan data dari organisasi kesehatan dunia WHO pada tahun 2020 secara global. Prevalensi stunting di Indonesia terutama kalimantan tengah pada tahu 2022 sebesar 26,9% pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 23,5% (Diskeskalteng, 2024) akan tetapi penurunan ini masih belum mencapai target. Agar penurunan program penurunan prevalensi stunting tercapai maka edukasi perlu untuk dilakukan agar pengetahuan tentang stunting dapat diketahui oleh remaja. Menurut (Marcelina, 2021) bahwa remaja termasuk dalam tahap kehidupan manusia, dimana pada periode ini adalah titik kritis yang terjadi pada remajaa dengan perpindahan kelompok umur dari golongan anak-anak menuju ke kehidupan dewasa.

Remaja sendiri merupakan golongan yang rentan mengalami masalah kesehatan, terkhususnya remaja perempuan yang dapat mempengaruhi periode kehidupan selanjutnya yang maana naantinya akan menjadi seorang ibu (Muchtar, 2023). Kekurangan maupun kelebihan gizi pada usia remaja tidak ada upaya penanganan akan mempengaruhi status gizi terutama remaja perempuan yang akan berada pada masa kehamilan (Dwimawati, 2020). Tujuan edukasi pencegahan stunting adalah terbentuknya perilaku ke arah yang lebih baik pada setiap individu dan juga kelompok masyarakat. Edukasi sebagai bentuk pendidikan kesehatan merupakan upayaa dalam pencegahan stunting dengan memberikan informasi mengenai stunting pada remaja (Febrianti, 2022). Dampak dari kejadian stunting dapat mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan dan penanganan yang serius.

Harapan agar para peserta didik mampu mengaplikasikan perilaku yang mendukung pada aspek kesehatan dari kegiatan inii. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima pengetahuan akan tetapi mereka termotivasi untuk memperbaiki pola hidup mereka demi kesejahteraan. Tindakan ini juga tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan, tetapi juga untuk membantu mengurangi reiko stunting pada masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu membuat *mind mapping* sebagai sebuah ringkasan materi terkait pencegahan *stunting*. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya peserta didik yang penuh semangat dalam membuat *mind mapping*. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik dari segi metode pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang baik. Dengan kegiatan ini diharapkan dengan penggunaan *mind mapping* sebagai metode pembelajaran mampu memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih dari penulispihak yang membantu berjalannya kegiatan pendampingan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih juga kami sampaikan kepada peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aanastasia, K. (2022). Health Coaching Terhadap Perilaku Dan Efikasi Diri Ibu Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Simpiasari*, 6 (1).
- Blegur. (2022). embelajaran Peta Pikir (Mind Mapping) di Taman Baca OKL Street Library Desa Railor Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. *JATIEMAS*, 6 (1), 25-30.
- Blegur. (2022). embelajaran Peta Pikir (Mind Mapping) di Taman Baca OKL Street Library Desa Railor Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. *JATIEMAS*, 6 (1), 25-30.
- Diskeskalteng. (2024). *Evaluasi lntas Sektor Masalah Kesehatan Gizi Ibu dan Anak Kalimantan Tengah*. <https://dinkes.kalteng.go.id/berita/dinkes-prov-kalteng-gelar-pertemuan-evaluasi-lintas-sektor-masalah-kesehatan-gizi-ibu-dan-anak-di-kalimantan-tengah/>
- Dwimawati. (2020). Gambaran Status Gizi Berdasarkan Antropometri Pada Mahasiswa FIKM Universitas Ibnu Khouldun Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Febriana Mukhtar, S. R. & H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2 (2).
- Febrianti. (2022). Go Ranting (Ayo Brantas Stunting). *Jurnal Pengabdian Masyarakat SAGA Komunitas*, 1 (3), 90–95.
- Husni. (2023). Pendampingan Media Pembelajaran Mind Mapping dalam Meringkas Materi Pembelajaran bagi Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JP)*, 4 (1), 70–77.
- Ismail, S. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5 (3).
- Lamongan, H. &. (2023). *Pemanfaatan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar*. 2 (1), 74–78.
- Lestariningsih, N. (2024). Pendampingan Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran MIPA MAN Kota Palangka Raya Melalui Bimbingan Penelitian Tindak Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1).
- Marcelina. (2021). Peberdayaan Remaja dalam Pencegahan Pernikahan Dini Stunting. *Jurnal Dharma Bakti*, 4 (2), 202–208.
- Pratiwi, A. B. (2019). Bimbingan Kelompok dengan metode mind mapping sebagai upaya preventif terhadap prevalensi Stunting. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9 (2), 115–126.
- Puteri, A. (2024). Meningkatkan Layanan Pendidikan dengan Program Bimbingan Belajar Tambahan Bagi Anak-anak Desa Pulatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1).
- RI, K. (2018). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan RI. 310 (5), 1163–1178.
- Sulaiman. (2022). Pengembangan Kurikulum (Sebagai Peran Guru Propesional). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 3752–3760.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*.